

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Kecamatan Onanrunggu mengalami penambahan luas lahan kritis selama 1 tahun sebesar 56,01 Ha yaitu dengan jumlah luas lahan 175,68 Ha pada tahun 2014 bertambah menjadi 231,69 Ha pada tahun 2015.
2. Terjadinya lahan kritis di Kecamatan Onanrunggu disebabkan oleh faktor (a) kemiringan lereng, hal ini dikarenakan 31,13% wilayah Kecamatan Onanrunggu berada pada kemiringan lereng >40%. (b) tanah, jenis tanah di Kecamatan Onanrunggu menurut Soil Taxonomy Tanah (USDA) ada 3 (tiga) ordo yaitu : (1) Ultisol (2) Inceptisol (3) Entisol. Dimana secara umum tingkat kesuburan tanahnya sangat rendah, dengan PH berkisar masam sampai agak masam. Tekstur dan kedalaman tanah ordo Entisol dan sebagian Inceptisol sangat dangkal (<30 cm) sehingga tingkat bahaya erosinya termasuk dalam kriteria sedang sampai sangat berat.(c) erosi, pada lahan kritis di Kecamatan Onanrunggu faktor erosi tidak mempengaruhi penambahan luas lahan kritis karena berdasarkan hasil observasi vegetasi penutup lahan di Kecamatan Onanrunggu masih tergolong baik dan belum pernah terjadi erosi. (d) Vegetasi penutup lahan, vegetasi penutup lahan di Kecamatan Onanrunggu bervariasi yaitu terdiri dari lahan persawahan dengan luas 94.500 Ha (20,41%), dan lahan kering seluas 105.900 Ha (22,87%) dan

Bangunan pekarangan seluas 11.700 Ha(2,52%) dan penggunaan lahan lainnya seluas 250.800 Ha (54,18%).

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diberikan beberapa saran antara lain :

1. Penggunaan lahan di Kecamatan Onanrunggu perlu diperhatikan dan dijaga kelestariannya dan perlu adanya arahan penggunaan lahan bagi lahan pertanian yang ada pada daerah penelitian untuk memaksimalkan produksi lahan, dengan kondisi tersebut diharapkan Pemerintah setempat dapat mengoptimalkan penggunaan lahan kritis dengan meningkatkan sifat fisik kimia tanah pada lahan kritis.
2. Upaya untuk mereklamasi atau mengelola lahan-lahan kritis harus dipertimbangkan dahulu tingkat kerusakan yang terjadi pada lahan tersebut. Reklamasi lahan-lahan kritis dapat dilakukan dengan penanaman tanaman penghijauan, yaitu secara teknis lahan kritis tidak dapat diolah untuk tujuan usaha pertanian tanaman semusim dan harus dikelola dengan melakukan penghijauan dengan menanam tanaman tahunan.